

Nama : Nura Auliandra

NPM : 2453053021

Kelas : 2G

Studi Kasus : Analisis Kurikulum Operational di SD

Latar Belakang : Latar Belakang: SD Nusa Bangsa adalah sebuah sekolah dasar yang berlokasi di daerah perkotaan, dengan sekitar 500 siswa yang tersebar dari kelas 1 hingga kelas 6. Sekolah ini mengikuti kurikulum nasional yang berlaku (Kurikulum 2013), namun beberapa pihak merasa bahwa implementasi kurikulum operasional di lapangan belum optimal. Ada keluhan dari guru dan orang tua mengenai relevansi materi, beban kurikulum yang dirasa terlalu berat bagi siswa, serta kurangnya pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang bervariasi.

Sekolah ini memutuskan untuk melakukan evaluasi dan analisis terhadap kurikulum operasional yang diterapkan di kelas untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan efektivitas pembelajaran.

Tujuan: Melakukan analisis terhadap implementasi kurikulum operasional di SD Nusa Bangsa untuk melihat apakah kurikulum yang ada sudah memenuhi kebutuhan siswa, relevansi materi, serta penerapan metode yang efektif dalam proses pembelajaran.

A. Metode Analisis Kasus

1. Review Kurikulum Operasional

Kurikulum Merdeka memberi kebebasan bagi sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. SD Nusa Bangsa bisa menyusun Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) yang lebih sesuai dengan kondisi siswanya. Dengan beralih dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka, sekolah ini punya lebih banyak fleksibilitas untuk mengatasi masalah seperti kesesuaian materi, beban belajar yang berat, dan kurangnya variasi dalam cara mengajar.

2. Wawancara dan Survei

Wawancara dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua untuk mengetahui pandangan atau mendapatkan informasi mendalam mengenai tantangan dan efektivitas kurikulum operasional yang diterapkan. Survei diberikan kepada guru guna mengidentifikasi metode pengajaran yang digunakan serta kendala dalam penerapannya. Sementara itu, orang tua diminta memberikan pendapat mengenai beban belajar siswa dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak.

3. Observasi Pembelajaran

Memperhatikan dan mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas untuk menilai metode yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

4. Analisis Beban Kurikulum

Mengkaji atau mengamati kedalaman materi, jadwal dan durasi pembelajaran, metode pengajaran, dan tugas serta evaluasi untuk menyesuaikan implementasi kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

B. Hasil Analisis

1. Kesesuaian Kurikulum dengan Tujuan Pendidikan

- Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam pembelajaran, tetapi penerapannya di SD Nusa Bangsa masih perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- Beberapa materi masih kurang relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.
- Diperlukan penyesuaian agar kurikulum lebih mendukung pengembangan keterampilan siswa sesuai dengan konsep Profil Pelajar Pancasila.

2. Metode Pengajaran

- Sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah dalam mengajar.
- Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi masih terbatas, meskipun Kurikulum Merdeka menekankan metode yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.
- Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif.

3. Beban kurikulum

- Siswa masih merasa terbebani atau keberatan dengan banyaknya tugas dan ujian tertulis.
- Belajar sebaiknya dibuat lebih santai dan menyenangkan supaya tidak terlalu membebani siswa.
- Jadwal belajar perlu diatur lebih seimbang antara pelajaran sekolah dan pengembangan keterampilan lainnya.

4. Pemanfaatan Teknologi

- Penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas, baik dalam pemanfaatan media digital maupun alat pembelajaran interaktif.
- Fasilitas teknologi di sekolah masih perlu ditingkatkan agar lebih mendukung pembelajaran berbasis digital.
- Guru memerlukan pelatihan lebih lanjut agar bisa lebih maksimal dalam menggabungkan teknologi ke dalam pengajaran.

5. Keterlibatan Siswa

- Diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan mendorong kreativitas siswa.
- Siswa lebih antusias saat pembelajaran berbasis diskusi dan proyek, namun kurang bersemangat dalam sesi pembelajaran yang bersifat teoritis.

C. Rekomendasi untuk sekolah

1. Menyesuaikan Kurikulum dengan Kebutuhan Siswa

- Revisi materi agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan Profil Pelajar Pancasila.
- Kurangi materi yang kurang aplikatif, ganti dengan pembelajaran berbasis proyek.

2. Meningkatkan Metode Pengajaran

- Memberikan pelatihan bagi guru agar lebih kreatif dalam mengajar dengan metode yang lebih interaktif, seperti proyek, diskusi, eksperimen, dan eksplorasi.
- Mendorong penggunaan teknik pembelajaran yang bervariasi

3. Pengelolaan Beban Kurikulum

- Mengurangi jumlah tugas dan ujian tertulis, serta menggantinya dengan penilaian berbasis proyek, portofolio, dan presentasi.
- Menyesuaikan jadwal belajar agar lebih seimbang antara pelajaran akademik dan pengembangan keterampilan lainnya, seperti seni dan olahraga.
- Menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan, seperti permainan edukatif atau simulasi untuk meningkatkan minat siswa.

4. Memaksimalkan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

- Memberikan pelatihan kepada guru mengenai penggunaan teknologi dalam proses belajar
- Meningkatkan fasilitas sekolah dengan menambah perangkat digital, seperti proyektor, tablet, atau komputer untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi.

5. Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Belajar

- Menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dengan menerapkan diskusi kelompok, kerja tim, dan presentasi.
- Mengembangkan pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi masalah nyata secara langsung.